



**IMPLEMENTASI METODE BERVARIASI
PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTS HASANUDDIN SIDOARJO**

SKRIPSI

**OLEH :
YENNY SILVIANA
NIM.D31208051**



PERPUSTAKAAN	
IAIM SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T. 2012 18 AM	No. REG : T.2012/PAI/18
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2012**

**IMPLEMENTASI METODE BERVARIASI
PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTS HASANUDDIN SIDOARJO**

Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

OLEH :
YENNY SILVIANA
NIM.D31208051

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : YENNY SILFIANA

NIM : D31208051

Judul : IMPLEMENTASI METODE BERVARIASI PADA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTS HASANUDDIN SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juni 2012

Pembimbing,



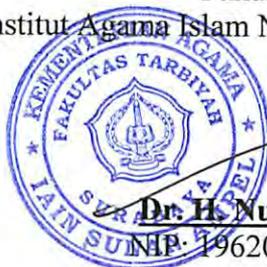
Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd.

NIP.195912091990021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yenny Silfiana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP: 1962031211991031002

Ketua,

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd

NIP: 195912091990021001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si.

NIP: 198111182009121003

Penguji I,

Dra. Ilun Kualifah, M.Pd

NIP: 196707061994032001

Penguji-II,

Drs. Damanhuri, MA

NIP: 195304101988031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YENNY SILFIANA

NIM : D31208051

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'S' followed by 'ilfiana' in a cursive script.

YENNY SILFIANA

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	22
B. Tinjauan Tentang Metode Bervariasi.....	23
1. Pengertian Metode Bervariasi.....	23
2. Tujuan Variasi Belajar.....	26
3. Pemilihan Metode Dalam Pengajaran.....	26
4. Macam-macam Metode Belajar Mengajar.....	29
5. Kombinasi Metode Belajar.....	49
C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	53
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	53
2. Macam-macam Motivasi.....	56
3. Fungsi Motivasi.....	63
4. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar.....	66

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	68
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Hasanuddin.....	68
2. Letak Geografis.....	69
3. Struktur Organisasi.....	70
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	71
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	72
6. Visi Dan Misi MTs Hasanuddin.....	76
7. Tujuan MTs Hasanuddin	78
B. Penyajian dan Analisis Data.....	79
1. Penyajian Data Hasil Wawancara dan observasi.....	79
2. Analisis Data	102

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Struktur organisasi MTs Hasanuddin.....	70
TABEL 2 : Sarana Prasarana.....	71
TABEL 3 : Keadaan guru dilihat tingkat pendidikan.....	73
TABEL 4 : Tenaga kependidikan di MTs Hasanuddin.....	74
TABEL 5 : Keadaan siswa.....	75

ialah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru. Guru sebagai juru mudi dari sebuah kapal yang bertanggung jawab mengemudikan arah dan haluan kapal. Jika juru mudinya pandai dan terampil, maka kapal akan berlayar selamat sampai tujuan. Gelombang dan ombak sebesar apa pun akan dapat dilaluinya dengan tenang dan bertanggungjawab. Begitu pula pada sebuah pendidikan, jika seorang guru bisa mengarahkan pendidikan dengan baik maka siswa-siswanya pun bisa berhasil dan sukses.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Disini guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran peserta didik juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Mengaktifkan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori peserta didik agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dengan metode belajar aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan peserta didik agar senantiasa tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru lebih mangaktifkan belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan metode bervariasi atau kombinasi penggunaan dari beberapa metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik secara bergantian atau selang-seling sesuai dengan materi yang diajarkan, agar mudah diterima, dikuasai, dan diserap oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

Dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik. Seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan¹.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar guru dengan perkataan lain proses belajar mengajar merupakan proses intraksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut oleh sebab itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat memotivasi belajar bagi peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, perlu dipergunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniah), walaupun tidak ada satu jenis metode pendidikan yang paling sesuai mencapai tujuan dengan semua keadaan.

Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 126.

tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

Proses pembelajaran mempunyai dua yaitu: aspek ideal dan aspek teknis. Secara ideal harus selalu diingat bahwa program pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang harus menjadi pedoman utama adalah bagaimana mengusahakan perkembangan peserta didik yang optimal, baik sebagai perseorangan maupun anggota masyarakat. Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar sebagai pendidik dan diwujudkan dalam cara pendekatan pendidik terhadap peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, serta dilaksanakan, baik secara individual maupun kelompok serta klasikal.

Setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang akan digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil pembelajaran adalah merupakan kerja sama antara guru dan peserta didik. Namun demikian, metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu patut disadari oleh seorang pendidik bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang terbaik atau cocok untuk semua situasi dalam mata pelajaran.

3. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Penulis

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran disekolah.

5. Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi diatas.

E. Batasan Masalah

1. Metode bervariasi yang dimaksud adalah kombinasi dari beberapa metode yang diterapkan pendidik dengan melihat Kompetensi Dasar (KD) dari materi yang diajarkan tersebut.
2. Mengenai motivasi belajar peserta didik, peneliti batasi pada hasrat dan minat belajar peserta didik.



F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah–istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu sebagai berikut:

1. Agar dapat diketahui mana istilah–istilah tersebut saat penelitian dilakukan dan perubahannya, jika pada masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.
2. Tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian dibuat.
3. Peneliti bisa memberikan diskriptif dari judul yang diangkat sebagai bahan pengetahuan yang dikaji.

Adapun penelitian ini yang berjudul” Implementasi Metode Bervariasi Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs Hasanuddin Sidoarjo”.

Istilah – istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

- a. Implementasi : Pelaksanaan,⁴ dalam bahasa Inggris adalah Implement yang berarti melaksanakan, jadi Implementation yang diindonesiakan menjadi Implementasi yang berarti pelaksanaan. ⁵
- b. Metode bervariasi : Kombinasi penggunaan dari beberapa metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran

377. ⁴ WJS, Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Pustaka, 1984), h.

⁵ Jhon M Echols, Hasan Sudili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 313.

kepada peserta didik secara bergantian atau selang-seling sesuai dengan materi yang diajarkan, agar mudah diterima, dikuasai, dan diserap oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

- c. Pelajaran al-Qur'an hadist : Unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang bisa membantu peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁶
- d. Meningkatkan Motivasi : Keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.⁷
- e. Belajar : Aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial.

Berdasarkan penjabaran arti dari judul diatas dapat diambil maksud dari penulisan skripsi "Implementasi metode bervariasi pada pelajaran al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Hasanuddin Sidoarjo" adalah penerapan beberapa metode mengajar yang

⁶ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta, 2004, h. 4.

⁷ [Pengertian Motivasi Belajar | belajarsikologi.com](http://belajarsikologi.com), pada tanggal 10 juni 2012 di akses jam

yang dicari datanya. Metode ini biasanya dipergunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar dikelas, kesiapan guru dalam mengajar dikelas, strategi dan variasi metode apa saja yang digunakan guru dalam mengajar dikelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan pendekatan ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan.¹³

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan MTs Hasanuddin Sidoarjo, maupun yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, sistem dan mekanisme kerja, teks pidato, peraturan-peraturan yang telah dibuat, rekaman berwujud foto dan rekaman dengar. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 200.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.¹⁴

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Susan Stainback, bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Sedangkan menurut Spradley, analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

¹⁴ Sudarwan danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Pustaka Setia, 2008), h. 209

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 89

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya mengulas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, yang didalamnya menjelaskan Tinjauan tentang karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Pengertian Al-Qur'an Hadits, tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an), Tinjauan tentang metode bervariasi (pengertian metode bervariasi, tujuan variasi belajar, pemilihan metode dalam pengajaran, macam-macam metode belajar mengajar, kombinasi metode bervariasi), tinjauan tentang motivasi belajar (Pengertian motivasi belajar, teori motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, pentingnya motivasi dalam belajar)

Bab III Temuan hasil penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya MTs Hasanuddin, letak geografi MTs Hasanuddin, visi dan misi MTs Hasanuddin, tujuan MTs Hasanuddin, keadaan guru, karyawan, dan Siswa MTs Hasanuddin, sarana dan prasarana MTs Hasanuddin, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu peneliti memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Muhaimin, Et. el, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.75-76.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil pengertian secara utuh tentang metode bervariasi, yaitu Kombinasi penggunaan dari beberapa metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik secara bergantian atau selang-seling sesuai dengan materi yang diajarkan, agar mudah diterima, dikuasai, dan diserap oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.

Ketrampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian seperti dikemukakan Dr. E. Mulyasa, M.Pd. dalam bukunya:

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan.⁷

Apabila keempat komponen tersebut diatas dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam penggunaan metode pengajaran, variasi dalam memberikan pertanyaan dan variasi-variasi yang lainnya.

⁷ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung , PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.79.

- c. Keadaan anak atau murid yang akan menerima pelajaran.
- d. Kemampuan guru yang akan menggunakan metode.
- e. Prasarana dan sarana yang tersedia.
- f. Situasi dan lingkungan dimana anak akan melaksanakan kegiatan belajar¹⁰.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi sebaliknya yaitu merumuskan lebih dari satu rumusan untuk mencapai tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga dipergunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat suatu metode baik tentang keunggulan maupun kelemahan seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan

¹⁰ Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik – Metodik*, (Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991), h. 50-51.

belajar mengajar yang dihadapinya. Metode dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya murid, tujuan, situasi, fasilitas dan guru¹¹.

4. Macam-macam Metode Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka hampir tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan, oleh semua guru untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi dan untuk selamanya.

Dengan maksud memudahkan kita merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan harian, maka secara teoritis metode mengajar di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luar kelas.

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada. Namun baru-baru ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat satu metode yang juga dapat meningkatkan

¹¹ Ialu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 96

keaktifan siswa dalam kelas, yakni metode jibril, yang mana lebih konkritnya akan penulis jelaskan bersama metode-metode yang lain.

Untuk itu, berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif¹². Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini, menurut pengamat penulis, masih banyak dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah ini paling mudah dilakukan guru, apalagi guru yang sudah biasa menggunakan metode ini.

Dengan melihat gambaran yang ada diatas, tampaknya guru menggunakan metode ceramah dengan mudah dan memuaskan. Walaupun banyak orang yang mengatakan tentang metode caramah ini melelahkan guru, membosankan anak didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas. Namun demikian metode ceramah masih banyak dipergunakan.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-7, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.203 .

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu. (Soetomo, 1993 :150)

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Syaiful Bahri Djamarah 2000: 107). Metode ini dipandang lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Alasannya karena metode ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Metode Tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh materi atau bahan pengajaran yang telah dikuasai oleh siswa¹³.

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

¹³ <http://majalahsiantar.blogspot.com/2012/05/berbagai-macam-metode-guru-dalam.html>, diambil pada jam 21.00.

- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari murid dapat mendorong guru untuk memenuhi lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.
- 4) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
- 5) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengembangkan pendapatnya melalui lisan secara teratur.
- 6) Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik, atau guru dengan anak didik, akan membawa kelas kedalam suasana diskusi.
- 7) Memberikan dorongan aktivitas dan kesungguhan murid, dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- 8) Walaupun prosesnya agak lambat namun guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid terhadap masalah yang dibicarakan.
- 9) Bila dibandingkan dengan metode ceramah yang menolong, metode tanya jawab dapat membangkitkan aktivitas murid.

Kekurangan Metode Tanya Jawab

- 1) Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jalan pelajaran lebih lambat dari metode ceramah, sehingga

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandang. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi antara lain:

- 1) Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- 2) Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- 3) Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting¹⁶.

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dalam kelompok dengan siswa dalam kelas. Tidak semua persoalan patut didiskusikan.

¹⁶ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar : Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya, CV. Citra Media, 1996), h. 83-84.

- 2) Proses pelajaran lebih menarik.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.
- 4) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)

Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Metode ini memerlukan waktu yang panjang dan kesiapan yang matang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

e. Metode Pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru (Darajat,

2001). Dalam pelaksanaannya anak didik tidak hanya dapat menyelesaikan di perpustakaan, laboratorium, ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya¹⁹

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa melakukan tugas / kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan klipng dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas / kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

Metode pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Pemberian Tugas

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari belajar sendiri dapat diingat lebih lama.
- 5) Memberi kebiasaan murid untuk aktif dan giat belajar.

Kekurangan Metode Pembagian Tugas

- 1) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.

¹⁹ ¹⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, op.cit., h.69.

- 2) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- 3) Apabila tugas terlalu banyak / berat akan mengganggu keseimbangan mental murid.

f. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir sehingga murid dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan yang tergesa-gesa terhadap masalah yang dihadapi. Drs. Lalu Muhammad Azhar, mengemukakan bahwa:

... Permasalahan akan timbul apabila terdapat ketidakcocokan antara keadaan nyata (aktual) dengan keadaan yang dikehendaki (ideal).

Landasan ini adalah berfikir kritis dengan pola:

- 1) Menyadari adanya masalah.
- 2) Mencari petunjuk pemecahannya dengan menggunakan cara-cara yang paling tepat.
- 3) Memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan orang lain²⁰.

²⁰ Lalu Muhammad Azhar, *Op.Cit.*, h. 96.

- 3) Mungkin dapat terjadi pertentangan antar kelompok karena timbulnya rasa fanatik kelompok oleh sebab-sebab tertentu.

g. Metode Sociodrama

Metode sociodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat²².

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sociodrama antara lain:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Metode sociodrama ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Sociodrama

- 1) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif", h. 200.

- 2) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- 3) Bahasa lisan anak didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Kelemahan Metode Sosiodrama

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang tepuk tangan dan berperilaku lainnya²³.

h. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna (Djamarah dan Zain, 2010: 83).

²³ *Ibid*, hal: 201.

Metode proyek berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar melalui mengerjakan (*learning by doing*). Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

- 1) Esplorasi => Mengetes murid tentang hal yang sudah diketahuinya mengenai unit itu.
- 2) Prosentasi=>Ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- 3) Asimilasi => Presentasi yang disesuaikan dengan kemampuan murid.
- 4) Organisasi => Murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.
- 5) Resitasi => Murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis²⁴.

Metode proyek ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Proyek

- 1) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

²⁴ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Op.Cit*, h. 88.

- 2) Melalui metode ini, peserta didik dibina dengan membiasakan diri menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu, sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan Metode Proyek

- 1) Kurikulum yang berlaku di Negara kita saat ini, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk ini.
- 3) Harus dapat memilih topik unik yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.
- 4) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas²⁵.

i. Metode Karyawisata

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak ketempat-tempat tertentu diluar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu

²⁵ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, op.cit., h. 106.

- 6) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan peserta didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

5. Kombinasi Metode Bervariasi

Sesuai dengan pengertiannya metode mengajar merupakan cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada siswa, dan cara tersebut merupakan cara yang tepat guna untuk menyampaikan materi dalam kondisi tertentu serta melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik.

Mengacu kepada kepentingan tersebut, maka metode paling tidak harus disesuaikan dengan materi, kondisi dan keadaan anak didik. Karena itu metode yang digunakan dapat bervariasi. Suatu metode yang mungkin dinilai baik untuk materi dan kondisi tertentu, belum tentu dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang berbeda dan suasana yang berlainan²⁶.

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Kombinasi dari metode mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah, Tanya jawab, dan tugas
- b. Ceramah, diskusi dan tugas

²⁶ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), h. 53.

- c. Ceramah, demonstrasi dan eksperimen
- d. Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- e. Ceramah, problem solving dan tugas
- f. Ceramah, demonstrasi dan latihan.²⁷

Dari beberapa kombinasi variasi mengajar di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- a. Ceramah, Tanya jawab, dan tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode yang lain. Karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.

Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap materi, maka tahap selanjutnya diberikan tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan sebagainya.

- b. Ceramah, diskusi dan tugas

Penggunaan tiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 1995), h. 91.

Sosiodrama akan lebih menarik jika pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi bagaimana jalan cerita seterusnya atau pemecahan masalah selanjutnya²⁹.

e. Ceramah, problem solving dan tugas

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada anak didik, ada kalanya timbul suatu persoalan / masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah (problem solving), sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas, baik individu maupun tugas kelompok, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dan pendapat dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal.

f. Ceramah, demonstrasi dan latihan

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya. Oleh sebab itu metode ceramah dapat digunakan sebelum maupun sesudah latihan dilakukan. Tujuan dari ceramah adalah untuk memberikan penjelasan pada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang hendak dilakukannya

²⁹ Ibid, h. 94.

Sedangkan demonstrasi disini dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁰

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.³¹

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan,

³⁰ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h.158.

³¹ Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 80.

atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.³²

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa “Motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

³² Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h. 24.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

- a. Menurut Clifford T. Morgan, menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating states), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goals or ends of such behavior).³³
- b. Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁴
- c. Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.³⁵

³³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 206

³⁴ Ibid, h. 205

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 114

misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Frandsen memberi istilah macam atau jenis motif *Physiological drives*³⁷.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.³⁸

³⁷ Sardiman, Op.Cit., h. 85

³⁸ Sardiman, Op.Cit., h. 86.

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah-satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Macam motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organisme, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran.
- d. Memberi peluang guru untuk "unjuk kerja" rekayasa pedagogis.

14	Ruang Serbaguna	-	Ruangan	
15	WC Kamar dan Mandi Guru	1	Ruangan	
16	WC Kamar dan Mandi Siswa	4	Ruangan	
17	Tempat Wudlu	1	Ruangan	
18	Tempat Parkir Sepeda Guru	1	Ruangan	
19	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	Ruangan	
20	Gudang	1	Ruangan	
21	Halaman	1	Ruangan	
22	Sarana Ibadah	1	Masjid	
23	Ruang OSIS	1	Ruangan	

Sumber: Dokumentasi MTs Hasanuddin Tebel Kabupaten Sidoarjo

5. Keadaan guru, karyawan dan siswa

a. Keadaan guru MTs Hasanuddin

Guru merupakan penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Untuk mengetahui keadaan guru di MTs Hasanuddin Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel berikut:

4. Guru Diperbantukan (DPK) : 2 orang
5. Tenaga Tata Usaha : 2 orang
6. Bidang Keahlian Guru yang ada : 21 orang

b. Keadaan karyawan MTs Hasanuddin

Untuk mengetahui keadaan karyawan di MTs Hasanuddin Tebel

Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTS.HASANUDDIN

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Status	Jumlah	Ket
1	TU Adsminitrasi	GTY	1	
2	TU keuangan	GTY	1	
3	Petugas BP	GTY	1	
4	Petugas Lab Computer	GTY	1	
5	Petugas Lab IPA	GTY	1	
6	Petugas Perpustakaan	GTY	1	
7	Petugas Kemanan	GTY	1	
8	Petugas UKS	GTY	1	
9	Petugas Kebersihan	GTY	1	

Sumber: Dokumentasi MTs Hasanuddin Tebel Kabupaten Sidoarjo

c. Keadaan siswa MTs Hasanuddin Tebel Sidoarjo

Jumlah siswa-siswi di MTs Hasanuddin Sidoarjo Pada tahun pelajaran 2011-2012 terdiri dari 367 siswa dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 5
KEADAAN SISWA

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Jumlah Siswa	2006 – 2007	38	-	-	38
	2007 – 2008	52	38	-	99
	2008 – 2009	58	52	38	154
	2009 – 2010	134	58	52	245
	2010 – 2011	145	134	58	338
	2011 - 2012	88	145	134	367
Jumlah Kelas Pararel	2006 – 2007	1	-	-	1
	2007 – 2008	2	1	-	3
	2008 – 2009	2	2	1	5
	2009 – 2010	3	2	1	6
	2010 – 2011	3	3	2	8
	2011 - 2012	2	3	3	8

Sumber: Dokumentasi MTs Hasanuddin Tebel Kabupaten Sidoarjo

Jumlah Rombongan Belajar :

- a. Kelas VII : 2 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 3 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 3 Rombongan Belajar

6. Visi dan misi MTs Hasanuddin

a. Visi MTs Hasanuddin

Mewujudkan siswa-siswi yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan kebangsaan serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Indikator Visi :

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Berprestasi dalam akademis dan non akademis
- 3) Peningkatan kesadaran dalam beribadah
- 4) Memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- 5) Berperilaku dan beramal sesuai dengan ajaran islam yang berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Shon Haji, yaitu selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIIB dan VIII mengatakan :

“Pokoknya peserta didik kalau sudah diterapkan metode bervariasi mereka akan senang. Waktu sekolah yang panas karena siang hari menjadikan kombinasi metode apa saja disukai peserta didik asalkan tidak memakai metode ceramah saja atau tanya jawab saja karena akan membuat peserta didik mengantuk”

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak/ibu guru ini, apakah pernah menerapkan metode bervariasi tapi malah membuat peserta didik tidak termotivasi belajarnya?, Jazilatuz Ziyad mengatakan:

“Ya pernah menerapkan metode bervariasi tapi malah membuat peserta didik mengantuk, mengobrol sendiri dengan temannya, dan tidak semangat belajar. Waktu itu peserta didik merasa bosan dengan kombinasi metode yang saya terapkan setiap harinya sama. Akhirnya saya selalu menerapkan metode bervariasi yang bervariasi pula dalam menjelaskan materi ajar peserta didik. Dalam hal ini kreatifitas guru dalam mengolah sebuah metode sangat dibutuhkan. Dan alhamdulillah.... Hal tersebut bertahan sampai sekarang.

sangat penting. Tidak kalah penting juga seorang guru juga harus bisa memotivasi peserta didiknya dengan cara memberikan penguatan pada peserta didik, baik itu penguatan verbal maupun penguatan nonverbal berupa mimik muka dan gerakan badan, misalnya berupa pujian bisa tepuk tangan, dan bisa juga acungan ibu jari.

Untuk mengetahui data tentang komponen variasi metode yang digunakan oleh guru al-Qur'an Hadits. Peneliti melakukan observasi pada dua guru Al-Qur'an Hadits di MTs Hasanuddin Tebel Sidoarjo. Berikut hasil observasi peneliti :

- 1) Tanggal 23 Mei 2012 observasi dilakukan pada Jazilatuz Ziyad selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII^B. Metode yang digunakan juga bervariasi. Ketika menjelaskan surat Al-Lahab dan An-Nasr tentang problematika dakwah guru menerapkan metode drill, ceramah dan tanya jawab. Dalam prakteknya, pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam, menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Pada kegiatan inti guru membaca surat Al-Lahab yang kemudian ditirukan oleh semua peserta didik secara berulang-ulang lalu satu peserta didik ditunjuk untuk membaca surat Al-Lahab. Untuk mengetahui isi surat Al-Lahab tersebut guru

menerangkannya dengan metode ceramah setelah dirasa cukup guru meneruskannya dengan metode tanya jawab tentang materi yang telah diterangkan tadi. Diakhir pelajaran guru mengulas semua materi hari itu bersama-sama siswa dan tidak lupa memotivasi peserta didik lagi untuk lebih giat belajar. Suara guru yang lantang dan penggunaan metode yang tidak membosankan menjadikan peserta didik tidak ada yang terlihat mengantuk.

- 2) Tanggal 25 Mei 2012 observasi dilakukan pada Shon Haji, Spd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII^B. Metode yang diterapkan guru juga bervariasi. Ketika menjelaskan materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Dalam prakteknya, pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam, menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Karena materi itu sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya maka guru menggunakan metode tanya jawab, guru bertanya kepada semua siswa tentang apa yang telah dijelaskan kemarin, ketika peserta didik ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru baru kemudian guru menggunakan metode ceramah untuk mengingatkan pelajaran yang mungkin sudah ada lupa. Pandangan

guru juga menyeluruh dan posisi juga selalu berubah. Untuk memusatkan perhatian peserta didik sesekali penjelasan guru di tulis dipapan tulis. Setelah itu guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang ada dilembar kegiatan peserta didik. Diakhir pelajaran guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas kaligrafi dan menempelkannya di mading sekolah. Guru juga tidak lupa memotivasi peserta didik agar selalu menyeimbangkan hidup di dunia dan akhirat.

- 3) Tanggal 26 Mei 2012 observasi dilakukan pada Shon Haji, Spd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII^A. Berbeda dengan kelas VIII^B di kelas VIII^A ini guru hanya menggunakan dua metode yaitu metode hafalan dan diskusi padahal materinya sama yaitu tentang keseimbangan antara hidup di dunia dan akhirat. Dalam prakteknya, pada kegiatan awal seperti biasanya guru mengucapkan salam, menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Pada kegiatan inti guru menyuruh satu persatu peserta didik maju ke depan untuk menghafalkan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat setelah semuanya selesai guru menyuruh peserta didik untuk mendiskusikan suatu masalah dan dikumpulkan saat itu juga. Diakhir pelajaran guru membagi hasil diskusi tadi dan menyebutkan siapa saja yang

nilainya paling bagus. Guru juga tidak lupa memotivasi peserta didik untuk terus semangat belajar.

Selama ini penerapan metode bervariasi pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasanuddin sangat baik. Dari hasil interview (wawancara) dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII dan VIII yaitu, peneliti mendapatkan jawaban yang sama, yang intinya adalah dalam setiap pengajaran Al-Qur'an Hadits guru tidak terfokus pada satu metode saja.

Secara garis besar sesuai hasil wawancara di lapangan dapat peneliti jelaskan bahwa, metode yang sering digunakan guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits adalah metode ceramah, drill, hafalan, tanya jawab, penugasan, dan resitasi. Penggunaan metode mengajar di MTs Hasanuddin juga menggunakan metode yang bervariasi, dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi belajar anak didik. Pada kondisi tertentu peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah saja, disebabkan mereka harus setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana lain, yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, variasi metode yang sering diterapkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits seperti kombinasi

antara metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, kombinasi antara metode drill dan ceramah, kombinasi antara metode hafalan, ceramah, dan tanya jawab, dan lain-lain, baik dilakukan berkelompok atau individu. Sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh lebih menyenangkan.

Guru di MTs Hasanuddin mendefinisikan metode bervariasi adalah kombinasi penggunaan dari beberapa metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik secara bergantian atau selang-seling sesuai dengan materi yang diajarkan, agar mudah diterima, dikuasai, dan diserap oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Dijelaskan pula bahwa salah satu tujuan dari diadakannya variasi belajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Adanya penerapan metode bervariasi bukan karena seorang guru tidak paham tentang sebuah metode akan tetapi guru ingin menjembatani gaya belajar serta motivasi belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Kombinasi antara metode satu dengan metode yang lain (metode bervariasi) yang disukai peserta didik adalah kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab dan resitasi. Peserta didik

menyukai kombinasi tersebut dengan alasan jika seorang guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah saja akan menimbulkan rasa bosan, jika dikombinasikan dengan tanya jawab maka peserta didik akan semangat dan termotivasi untuk terus mendengarkan penjelasan guru karena jika tidak mendengarkan penjelasan guru maka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sedangkan tentang metode resitasi juga menjadi pilihan peserta didik karena peserta didik bisa mempelajarinya materi yang sama di rumah sambil mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Metode bervariasi juga tidak selalu menjadi pilihan peserta didik dalam memotivasi belajarnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang cenderung merasa bosan dengan kombinasi metode yang setiap harinya sama. Oleh karena itu metode bervariasi yang sangat bervariasi juga perlu diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai yaitu menjadikan semua peserta didiknya menjadi pandai.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diterapkan Metode Bervariasi pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Motivasi yang seperti apa yang bapak/ibu gunakan agar peserta didik tetap semangat dalam belajar? Ibu Jazilatuz Ziyad selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIIA mengatakan:

“Motivasi adalah usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan belajar yang lebih maksimal. Motivasi yang saya gunakan biasanya berbentuk kata-kata seperti lebih giat belajar ya, jangan mudah menyerah, lebih rajinlah belajar yang saya selipkan dalam tiap kali mengajar”

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Shon Haji, yaitu selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIIB dan VIII Beliau mengatakan :

“Motivasi itu banyak macamnya, kalau saya sering menggunakan motivasi dalam bentuk penguatan, penguatan itu berupa penguatan verbal. Motivasi dalam bentuk penguatan verbal contohnya kamu pintar, kamu hebat, bagus sekali, pokoknya banyak lha kata-kata verbal yang sering saya sampaikan ke peserta didik. Kadang juga memotivasi peserta didik dengan memperlihatkan video-video motivasi, sehingga peserta didik senang dengan diputarkan video, jadi lebih bersemangat setelah melihat video tersebut, akan tetapi kalau memberi motivasi melalui video sangat menyita waktu jadi saya gunakan hanya sesekali saja”

Apakah adik sering diberi motivasi belajar oleh guru mata pelajaran? Abdur Rahman peserta didik kelas VIII, di kelas VIIIA mengatakan:

“Ya sering dikasih motivasi dalam belajar, dengan berbentuk kata-kata untuk meningkatkan motivasi, supaya belajarnya lebih giat lagi.⁸”

Wawancara juga dilakukan oleh Siti Aminah, dia mengatakan:

“Ya sering dikasih motivasi oleh semua guru, biasanya motivasinya ketika awal masuk dan setiap mau pulang pasti semua guru memberi motivasi agar saya dan teman-teman lainnya bisa belajar lebih giat lagi.⁹”

Apakah menurut adik pelajaran Al-Qur’an Hadis itu mudah?, Abdur Rahman mengatakan bahwa:

“Awalnya saya menganggap mata pelajaran Al-Qur’an Hadis adalah pelajaran yang sulit karena dulu saya belum lancar membaca ayat-ayat al-Qur’an atau hadits setelah saya lancar membaca tulisan arab menjadikan saya suka dengan pelajaran Al-Qur’an Hadis. Pertama suka dulu dengan pelajaran baru bisa memahami Al-Qur’an Hadis sehingga menganggap pelajaran Al-Qur’an Hadis itu mudah”

⁸ Abdur Rahman, wawancara pada tanggal 12 Mei 2012, pada jam 11.00-12.30, (di dalam runag kelas VIII).

⁹ Siti Aminah, wawancara pada tanggal 12 Mei 2012, pada jam 11.00-12.30, (di dalam ruang kelas VIII).

pengaruh positif dari peserta didik itu sendiri, mereka bertambah rajin dan bersemangat lagi setelah guru menerapkan metode bervariasi kepada peserta didik. Berbeda sebelum diterapkan metode bervariasi, Peserta didik ada yang termotivasi tetapi kurang tinggi untuk menimbulkan motivasi belajarnya dan ada pula peserta didik sebelum diterapkan metode bervariasi motivasi belajar mereka tidak ada. Tidak ada motivasi yang membuat mereka lebih bersemangat lagi belajarnya, karena guru tidak menerapkan metode bervariasi dalam menjelaskan materi, tidak ada sesuatu atau metode yang menarik untuk disampaikan ke peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dampak setelah diterapkannya metode bervariasi, peserta didik menjadi termotivasi belajarnya setelah bapak/ibu guru mengkombinasikan beberapa metode menjadi satu agar peserta didik lebih semangat lagi dan aktif memperhatikan dan konsentrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut. Pemberian penguatan, serta penerapan metode bervariasi yang variasi merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dikelas. Karena itu, jika metode bervariasi menjadi prasyarat amat penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Jenis motivasi yang diberikan bapak/ibu guru berbagai macam, diantaranya motivasi dalam bentuk penguatan verbal dan non verbal. Kalau verbal sudah jelas dengan kata-kata pujian, contoh, bagus sekali pekerjaanmu, benar jawabanmu, hasil diskusimu sangat memuaskan dan lain sebagainya. Kalau memotivasi dalam bentuk penguatan non verbal berbentuk penguatan berupa mimik atau sentuhan tubuh, penguatan dengan kelompok, dan penguatan berupa simbol atau bentuk benda. Pemberian motivasi setiap guru tidak menghitung berapa banyak jenis motivasi yang diberikan kepada peserta didik, guru tidak mengharuskan minimal berapa kali memberikan motivasi, guru spontan saja memberikan motivasi jika dikira perlu.

Maka metode bervariasi merupakan hal yang tidak kalah pentingnya, sebab jika motivasi belajar peserta didik masih rendah, dengan penerapan metode bervariasi maka motivasi belajar peserta didik terutama yang masih rendah tersebut masih bisa ditingkatkan. Sehingga penerapan metode bervariasi disini juga sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bapak Shon Haji, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadist kelas VII^a dan VIII^a, VIII^b, VIII^c ketika ditanya tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan metode bervariasi agar pelajaran mudah diterima peserta didik, beliau menjelaskan :

“Agar sebuah metode yang diterapkan guru bisa mudah diterima peserta didik hal-hal yang harus diperhatikan adalah : seorang guru harus mengerti tujuan dan fungsi belajar, mengenal siswa sebagai individu, memanfaatkan organisasi kelas, memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar”

Dari semua uraian diatas dapat dipahami bahwa sebagai seorang pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, hal tersebut dimungkinkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar. Meskipun nantinya dapat diketahui bahwa motivasi yang dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan motivasi yang timbul dari luar. Namun peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar tetap diperlukan. Setiap sesuatu pasti ada faktor pendukung maupun faktor penghambat tidak terkecuali pada penerapan metode bervariasi, akan tetapi jika guru dapat

metode yang sering digunakan guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits adalah metode ceramah, drill, hafalan dan tanya jawab, penugasan, dan resitasi. Penggunaan metode mengajar di MTs Hasanuddin juga menggunakan metode yang bervariasi, dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi belajar anak didik. Pada kondisi tertentu peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah saja, disebabkan mereka harus setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana lain, yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, variasi metode yang sering diterapkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits seperti kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, kombinasi antara metode drill dan ceramah, kombinasi antara metode hafalan, ceramah, dan tanya jawab, dan lain-lain, baik dilakukan berkelompok atau individu. Sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh lebih menyenangkan.

Dalam bukunya Marno dan M. Idris tentang strategi dan metode mengajar, dijelaskan bahwa keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa,

menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Subyek didik adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.¹¹

Dijelaskan pula bahwa salah satu tujuan dari diadakannya variasi belajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Adanya penerapan metode bervariasi bukan karena seorang guru tidak paham tentang sebuah metode akan tetapi guru ingin menjembatani gaya belajar serta motivasi belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru dimaksudkan menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran serta memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual¹².

¹¹ Marno, M.Pd dan M. Idris, S.Si, *Strategi dan Metode Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), h. 141.

¹² Ibid.,h. 142.

Hal ini yang terlihat dalam observasi, ketika peserta didik diterapkan metode bervariasi dalam proses pembelajaran terlihat memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadits, peserta didik pun konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, yang biasanya ramai akhirnya mendengarkan, juga merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk mengetahui penerapan metode bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik peneliti menggunakan pendekatan wawancara/interview dan juga observasi pada penerapan metode bervariasi dikelas dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga guru akidah akhlaq. Peneliti memperoleh informasi bahwa di MTs Hasanuddin sudah menerapkan metode bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik itu dikelas VII maupun di kelas VIII. Dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru Al-Qur'an Hadits sudah membiasakan penerapan metode bervariasi pada setiap pembelajaran berlangsung kepada peserta didik agar peserta didik bisa terus termotivasi dalam belajar.

Metode bervariasi juga tidak selalu menjadi pilihan peserta didik dalam memotivasi belajarnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang cenderung merasa bosan dengan kombinasi metode yang setiap harinya sama. Oleh karena itu metode bervariasi yang sangat bervariasi juga perlu diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai yaitu menjadikan semua peserta didiknya menjadi pandai.

Proses pembelajaran di MTs Hasanuddin Tebel dalam pelaksanaannya menekankan pada suatu proses, yakni interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam suasana yang aktif. Guru selalu aktif dalam memotivasi siswa, memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik, memberi pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan siswa. Selain itu siswa juga aktif dalam membaca buku, bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas-tugas individu maupun tugas-tugas kelompok. Pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa juga menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut dan tidak ada tekanan baik fisik maupun psikologis.

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari hasil wawancara/interview yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru, peneliti bisa menganalisis data tersebut yaitu, bahwa di MTs Hasanuddin sudah memberikan motivasi belajar anak, penerapan metode bervariasi dapat meningkatkan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.

motivasi belajar peserta didik, cukup ada pengaruh positif dari peserta didik itu sendiri, mereka bertambah rajin dan bersemangat lagi setelah guru menerapkan metode bervariasi kepada peserta didik. Berbeda sebelum diterapkan metode bervariasi, Peserta didik ada yang termotivasi tetapi kurang tinggi untuk menimbulkan motivasi belajarnya dan ada pula peserta didik sebelum diterapkan metode bervariasi motivasi belajar mereka tidak ada. Tidak ada motivasi yang membuat mereka lebih bersemangat lagi belajarnya, karena guru tidak menerapkan metode bervariasi dalam menjelaskan materi, tidak ada sesuatu atau metode yang menarik untuk disampaikan ke peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini yang terlihat dalam observasi dan hasil wawancara, sebelum diterapkan metode bervariasi, motivasi yang ada pada peserta didik belum nampak fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, banyak yang ramai sendiri, sering mengobrol, menyibukkan sesuatu dengan mengerjakan tugas yang lain. Tingkah laku peserta didik sebelum diterapkan metode bervariasi hanya biasa-biasa saja, banyak yang tidak peduli terhadap mata pelajaran dan keefektifan peserta didik dalam belajar sedikit kurang. Banyak yang terlambat mengumpulkan tugas, disuruh

menghafalkan dalil atau ayat banyak yang menunda. Tidak tertarik dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tidak mempunyai tujuan belajar, tidak adanya perubahan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan analisis data pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sangat besar sekali pengaruh dari peserta didik itu sendiri, mereka bertambah rajin dan bersemangat lagi setelah guru memberi motivasi dalam bentuk metode bervariasi yang kreatif kepada peserta didik. Peserta didik sebelum diterapkan metode bervariasi, motivasi belajar mereka kurang. hampir tidak dimiliki peserta didik hanya disuruh mengerjakan tugas, Tidak ada motivasi yang membuat mereka lebih bersemangat lagi belajarnya, karena guru tidak memberikan motivasi untuk peserta didik. Jika mengajar hanya menggunakan metode ceramah, jadi peserta didik merasa bosan dan jenuh di dalam kelas, tidak ada sesuatu atau metode yang menarik untuk disampaikan ke peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses interaksi pembelajaran, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong peserta didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara peserta didik yang kurang berminat

mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing peserta didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat.

Pemaparan tersebut selaras dengan penjelasan Drs, Wasty Soemanto, bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis peserta didik sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi peserta didik sehingga gairah belajarnya menurun.¹⁵

Jenis motivasi yang diberikan bapak/ibu guru berbagai macam, diantaranya motivasi dalam bentuk penguatan verbal dan non verbal. Kalau verbal sudah jelas dengan kata-kata pujian,

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. raja Grafindo persada, 2006).h. 92

contoh, bagus sekali pekerjaanmu, benar jawabanmu, hasil diskusimu sangat memuaskan dan lain sebagainya. Kalau memotivasi dalam bentuk penguatan non verbal berbentuk penguatan berupa mimik atau sentuhan tubuh, penguatan dengan kelompok, dan penguatan berupa simbol atau bentuk benda. Pemberian motivasi setiap guru tidak menghitung berapa banyak jenis motivasi yang diberikan kepada peserta didik, guru tidak mengharuskan minimal berapa kali memberikan motivasi, guru spontan saja memberikan motivasi jika dikira perlu.

Pemaparan tersebut selaras dengan penjelasan Skinner, Skinner membedakan dua macam respons: yang pertama, respondent respond atau reflexive responds atau respon elisit. Yaitu respons-respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu, perangsang yang demikian disebut eliciting stimulus, menimbulkan respons-respons yang relative cepat, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Yang kedua adalah operant responds atau instrumental respond atau respons emisi, yaitu respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian disebut reinforcing stimulus atau reinforces. Contohnya,

memperhatikan dan konsentrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut. Penerapan metode bervariasi merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas, baik dalam motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Karena itu, jika motivasi menjadi prasyarat amat penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi instrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri (*self motivation*) pada diri peserta didik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang

dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonosasikan dengan membaca. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik.

Metode bervariasi merupakan hal yang tidak kalah pentingnya, sebab jika motivasi belajar peserta didik masih rendah, dengan penerapan metode bervariasi maka motivasi belajar peserta didik terutama yang masih rendah tersebut masih bisa ditingkatkan. Sehingga penerapan metode bervariasi disini juga sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar keberadaan metode bervariasi dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. raja Grafindo persada, 2006).h. 89

saling mempengaruhi, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap anak didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memahami hal tersebut agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Guru yang mengabaikan masalah tentang perbedaan motivasi yang dimiliki setiap anak didik cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki bentuk motivasi yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar anak didik. Penerapan metode yang bervariasi merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bervariasi pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berangkat dari penyajian data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara/interview dan juga dokumentasi maka peneliti dapat menganalisa data tentang faktor pendukung serta penghambat penerapan metode bervariasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasanuddin sebagai berikut :

Faktor pendukung yang telah dijelaskan oleh ibu Jazilatuz Ziyad selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat peneliti analisis sebagai berikut :

- 1) Siswa akan mudah tertarik pada pelajaran sehingga tidak menimbulkan kebosanan saat belajar

Guru memang dituntut untuk bisa mengajar dengan baik. Akan tetapi menimbulkan ketertarikan pada suatu pelajaran juga sangat penting bagi guru. Jika peserta didik tidak tertarik pada suatu pelajaran besar kemungkinan peserta didik akan merasa bosan pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu penting bagi guru untuk bisa menimbulkan rasa tertarik terlebih dahulu pada pelajaran.

- 2) Siswa akan mudah paham terhadap pelajaran

Siswa akan mudah menerima suatu pelajaran jika dalam dirinya merasa senang dan tidak jenuh saat pelajaran berlangsung. Salah satunya dengan cara menggunakan metode bervariasi. Variasi metode yang digunakan tentunya juga harus dilihat apakah metode tersebut sesuai dengan materi atau tidak, sehingga peserta didik bisa memahami dengan baik dan benar penjelasan guru.

- 3) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar

Bagi guru memotivasi peserta didiknya adalah hal yang wajib. Dukungan, dorongan, penguatan dari guru diperlukan untuk memberi semangat bagi peserta didik agar selalu giat belajar. Motivasi belajar bisa diberikan saat awal pelajaran,

2) Terbatasnya waktu

Waktu yang diberikan pihak sekolah untuk semua mata pelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang hanya 45 menit setiap jamnya. Keterbatasan itulah yang menjadikannya kurang maksimal dalam penerapan metode bervariasi.

3) Peserta didik yang tidak bisa membaca tulisan arab baik itu ayat Al-Qur'an maupun hadits selalu acuh ketika disuruh membaca

Sebagian siswa yang lulusan dari Sekolah Dasar (SD) yang masuk di MTs Hasanuddin belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal tersebut menjadikan hambatan bagi guru dalam menjelaskan al-qur'an hadits, menjadikan hambatan juga bagi peserta didik khususnya peserta didik kelas VII yang kebanyakan Kompetensi Dasarnya (KD) adalah melafaldkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

4) Terlalu banyaknya peserta didik laki-laki daripada peserta didik perempuan menjadikan guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas

Pada dasarnya keseimbangan itu perlu, tidak terkecuali pada jumlah siswa. Karena siswa terlalu banyaknya peserta didik laki-laki daripada peserta didik perempuan menjadikan

Dalam kegiatan pembelajaran memang tugas guru harus bisa mengkondisikan dan menyesuaikan kebutuhan siswa, dimana di satu saat guru memberi tugas kepada siswa secara berkelompok atau berpasangan karena berdasarkan pengalaman siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik manakala tugas itu dilakukan dengan cara berkelompok atau berpasangan.

- 4) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Sehingga tujuan dari pengajaran Al-Qur'an Hadits akan tercapai dengan maksimal dan anak didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik.

Jadi kesimpulan di atas adalah bahwa penerapan metode bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Hasanuddin ini, dengan menerapkan metode bervariasi kepada peserta didik kelas VII dan VIII, yang mana keterampilan dasar metode bervariasi adalah mengkombinasikan

bermacam-macam metode yang sesuai dengan materi dan tentunya disesuaikan pula pada jam belajarnya, yang bertujuan untuk memberikan motivasi atau semangat bagi peserta didik dalam belajar di kelas. Bentuk motivasinya juga berbeda-beda sesuai kebutuhan, ada yang menggunakan motivasi dalam bentuk penguatan, motivasi dalam bentuk penerapan metode bervariasi yang menyenangkan, dan bentuk motivasi lainnya

Melalui keterampilan mengkombinasikan metode (*metode bervariasi*) yang diberikan guru, maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru, atau peserta didik akan berusaha menghindari respons yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan menerapkan metode bervariasi adalah untuk memberikan ganjaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan berbesar hati dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik setiap proses pembelajaran. Karena itu, jika metode bervariasi menjadi prasyarat amat penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Maka metode bervariasi merupakan hal yang tidak kalah pentingnya, sebab tingkat motivasi belajarnya masih rendah, dengan penerapan metode bervariasi maka motivasi belajar peserta didik terutama yang masih rendah tersebut masih bisa ditingkatkan. Sehingga penerapan metode bervariasi di sini

juga sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Ada teori motivasi yang terdapat di buku psikologi pendidikan, sesuai dengan pemaparan dari M. Ngalim Purwanto. Yang terkait dengan teori motivasi yaitu Teori kebutuhan.

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

belajarnya dan ada pula peserta didik sebelum diterapkan metode bervariasi motivasi belajar mereka tidak ada, karena motivasi yang ada pada peserta didik belum nampak fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, banyak yang ramai sendiri, sering mengobrol, menyibukkan sesuatu dengan mengerjakan tugas yang lain. Tingkah laku peserta didik sebelum diterapkan metode bervariasi banyak yang tidak peduli terhadap mata pelajaran dan keefektifan peserta didik dalam belajar sedikit berkurang. Tidak tertarik dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tidak mempunyai tujuan belajar, dan tidak adanya perubahan dalam proses pembelajaran.

b. Motivasi belajar sesudah diterapkan metode bervariasi

Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa motivasi peserta didik sesudah diterapkan metode bervariasi terlihat ada, karena setelah diterapkan metode bervariasi terlihat jelas sekali motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran, peserta didik pun lebih konsentrasi, dan semangat lagi dalam proses pembelajaran. Peserta didik setelah diterapkan metode bervariasi, ada perubahan dalam proses pembelajaran, yang dulunya tidak fokus dalam mata pelajaran al-qur'an hadits, sekarang lebih fokus, dan tertarik akan mata pelajaran, dan mempunyai tujuan untuk mencapai nilai yang maksimal.

